

Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)

M. Umar Andreanto¹, Shulthoni², Muhammad Aris Safi'i³
^{1,2,3} IAIN Pekalongan

Email : andreantoumar5@gmail.com¹, m.shulthoni@yahoo.co.id²,
ares.safe2@gmail.com³

ABSTRAK: saat ini masyarakat Indonesia memiliki perilaku konsumtif yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena yang telah terjadi dimana masyarakat seringkali membeli berbagai barang tanpa mempertimbangkan aspek fungsionalitas suatu barang. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat salah satunya adalah tingkat pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi masyarakat (studi kasus kelurahan kuripan yosorejo). Objek penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo sebanyak 96 orang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada masyarakat. Teknik analisis data menggunakan analisis karakteristik responden, analisis regresi linear berganda, uji parsial, dan koefisien determinan. Hasil penelitian ini memiliki koefisien determinansi sebesar 0,998. Artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 99%, sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti gaya hidup, lokasi geografis dan lain sebagainya. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku konsumsi.

Kata kunci: Pendapatan, Perilaku Konsumsi, Masyarakat.

ABSTRACT: Currently, Indonesian society has a high enough consumptive behavior. This can be seen from several phenomena that have occurred where people often buy various goods without considering the functionality aspect of an item. There are many factors that influence people's consumption behavior, one of which is the level of community income. This study aims to determine the effect of income on people's consumption behavior (case study in Kuripan Yosorejo Village). The object of this research is the community of Kuripan Yosorejo Village as many as 96 people. This study uses primary data collection method by distributing questionnaires directly to the public. The data analysis technique used analysis of respondent characteristics, multiple linear regression analysis, partial test, and determinant coefficients. The results of this study have a coefficient of determination of 0.998. This means that the ability of the independent variable to explain the dependent variable is 99%, the remaining 1% is explained by other variables not studied such as lifestyle, geographical location and so on. Testing that income has a strong influence on consumption behavior.

Keywords: Income, Consumption Behavior, Society.

1. PENDAHULUAN

Pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. (Hanum, 2017).

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara. Dari istilah pendapatan pribadi ini dapat disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah masuk juga pembayaran pindahan (Sukirno, 2003).

Secara signifikan, peningkatan pendapatan dapat mendorong tercapainya kesejahteraan individu dan juga rumah tangga karena dalam pemenuhan kebutuhan (konsumsi) menjadi mudah dipenuhi. (Kerinci et al., 2020).

Pembangunan ekonomi adalah upaya mengembangkan kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup pendapatan. Tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat yang dapat digambarkan melalui pendapatan per kapita riil, sedangkan kualitas hidup tercermin pada tingkat konsumsi dasar pola yang meliputi unsur pangan, sandang, papan, pemeliharaan kesehatan dalam rangka memelihara kewajaran derajat kehidupan manusia. (Muslim, 2011).

Pembangunan ekonomi suatu negara ditentukan oleh 5 (lima) komponen yaitu konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, pengeluaran investasi, export dan import. Dari kelima komponen tersebut, komponen yang relatif dapat didorong oleh Pemerintah dalam jangka pendek adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Sementara untuk investasi, membutuhkan waktu relatif panjang. Untuk export, membutuhkan upaya yang lebih karena dunia usaha nasional belum pulih dan kondisi ekonomi global yang masih lesu. Menyadari hal tersebut, dalam rangka pemulihan ekonomi nasional, salah satu kebijakan yang diambil pemerintah adalah mendorong konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah (Nainggolan, n.d.).

Konsumsi merupakan pengeluaran masyarakat untuk membeli barang-barang keperluan konsumsi. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi masyarakat antara lain kekayaan atau pendapatan masyarakat, ekspektasi (ramalan masa depan), jumlah penduduk, suku bunga, dan tingkat harga. Meskipun demikian, pada fungsi konsumsi hanya memperlihatkan hubungan antara variabel konsumsi dan variabel pendapatan nasional atau pendapatan disposabel. (Murni, 2016).

Menurut Wiliam (2002:311), mengatakan bahwa konsumsi secara umum adalah sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan yang dilakukan oleh seseorang atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut (Winardi, 2002).

Pola konsumsi adalah gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum. Konsumsi bisa diartikan sebagai kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau keinginan saat ini guna meningkatkan kesejahteraannya (Tobing, 2015).

Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya. Untuk keperluan analisis, secara garis besar alokasi pengeluaran konsumsi digolongkan dalam dua kelompok penggunaan, yaitu pengeluaran makanan dan pengeluaran nonmakanan. Perbandingan besar pengeluaran perkapita penduduk kota terhadap penduduk perdesaan cenderung konstan tahun demi tahun. Pengeluaran rata-rata orang kota hampir selalu dua kali lipat pengeluaran orang desa. Perbandingan pola pengeluarannya juga demikian. Alokasi pengeluaran untuk makanan dikalangan orang desa lebih besar dibandingkan kalangan orang kota (Murni, 2016).

Konsumsi berperan sangat penting terhadap perekonomian Indonesia. Tingkat konsumsi berkaitan erat dengan kemiskinan dan pengangguran. Sebagian besar pendapatan masyarakat Indonesia digunakan untuk konsumsi terutama untuk pengeluaran makanan, dan sebagian kecil yang digunakan untuk non-makanan. Besarnya porsi pendapatan ini untuk bahan makanan menunjukkan masyarakat Indonesia masih jauh dari sejahtera. Dengan demikian mereka belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan layak (Muslim, 2011).

Tidak hanya itu, konsumsi rumah tangga merupakan komponen yang sangat penting dalam perbelanjaan agregat. Konsumsi tersebut meliputi pengeluaran rumah tangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan dan perobatan. (Hanum, 2017).

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam setiap perekonomian. Karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa konsumsi. Oleh karena itu, kegiatan ekonomi mengarah kepada pemenuhan tuntutan konsumsi bagi manusia. Sebab, mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan (Sitepu, 2017).

Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan hubungan yang proporsional, artinya semakin tinggi pendapatan dapat mengakibatkan pengeluaran konsumsi semakin besar dan sebaliknya yaitu jika tingkat pendapatan rendah maka pengeluaran konsumsi juga rendah (Putra & Marhaeni, 2021).

Hubungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

- $Y \uparrow \rightarrow C \uparrow$
- $Y \downarrow \rightarrow C \downarrow$

Berkaitan dengan kedua variabel tersebut maka seseorang berusaha meningkatkan pendapatannya guna memenuhi semua kebutuhannya, maka dari itu usaha tersebut dapat dilakukan apabila pendapatan yang bersangkutan dapat ditingkatkan. Dalam hal ini kenaikan dalam konsumsi, sehingga individu yang bersangkutan memiliki tabungan. (Boediono, 2003).

Menurut Keynes hubungan pendapatan disposabel dan konsumsi. Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (current consumption) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (current disposable income). Menurut Keynes, ada batasan konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan. Artinya, tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut konsumsi otonomus (autonomous consumption). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Hanya saja peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel (Rahardja, 2004).

Beberapa peneliti juga pernah melakukan penelitian tentang perilaku konsumsi mahasiswa dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnira dan Nurlaila Hannum berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi akan tetapi pada penelitian Risnawati dkk yang berjudul Pengaruh pendidikan ekonomi keluarga, gaya hidup, modernitas individu, dan literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa menyatakan "Bahwa gaya hidup berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa". Setelah melihat berbagai permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat (Studi Kasus Kelurahan Kuripan Yosorejo)".

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan cara perolehan nya, penelitian ini digolongkan dalam data primer. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari responden (sampel terpilih) yaitu masyarakat pada Kelurahan Kuripan Yosorejo.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Kuripan Yosorejo, kota Pekalongan, namun jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti. Menurut Sarwono (2011:37), untuk menentukan jumlah yang populasinya terlalu besar maka digunakan rumus cochrane sebagai berikut (dengan asumsi $p = 0,5$ yaitu tingkat kepercayaan sebesar 95% dan presisi $\pm 10\%$) :

$$n_0 = z^2 pq / e^2 = (1,96)^2 (0,5) (0,5) / (0,1)^2 = 96 \text{ orang}$$

Keterangan :

- n_0 : ukuran sampel
- Z^2 : absissa kurva normal yang memotong area sisi (tails), atau 1-tingkat kepercayaan, misalnya sebesar 95
- e : tingkat kepercayaan yang diinginkan
- p : proporsi yang diestimasi suatu atribut yang ada dalam suatu populasi
- q : $1-p$

Nilai z didapatkan dalam tabel statistik yang berisi area dibawah kurva normal Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan accidental sampling, dimana anggota populasi yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria sebagai sampel, sebanyak 98 orang maka anggota populasi tersebut adalah sampelnya. Dengan demikian maka jumlah sampel yang diteliti

Metode analisis yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi masyarakat di Kelurahan Yosorejo yaitu:

Menggunakan rumusan persamaan regresi linier sederhana (simple regression), karena terdapat 2(dua) variabel yang akan diteliti yaitu: tingkat pendapatan dan perilaku konsumsi. Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi yang dimodifikasi ke persamaan berikut:

$$C = a + bY$$

Dimana: C = perilaku konsumsi, a = konstanta, b = koefisien, Y = pendapatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rumus Matematika

$$1) C = a + bY$$

C = perilaku konsumsi, a = konstanta, b = koefisien, Y= pendapatan

3.2 Pengacuan Pustaka

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo. Banyaknya responden yang digunakan adalah 98 orang yang telah diberikan kuesioner penelitian. Berdasarkan tabel dibawah ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden dan perempuan sebanyak 56 responden dengan demikian dapat diketahui responden yang paling banyak adalah perempuan.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	40
2.	Perempuan	56
Jumlah		96

Selanjutnya dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi
1.	Buruh	25
2.	Petani	25
3.	PNS	21
4.	Pedagang	25
Jumlah		96

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo. Buruh sebanyak 25 responden, petani sebanyak 25 responden, PNS sebanyak 21 responden, dan pedagang sebanyak 25 responden.

Pendapatan yang diperoleh oleh setiap responden adalah pendapatan dari gaji atau penghasilan Masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan yang diperoleh selama satu bulan dari gaji. Penghasilan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Pendapatan Perbulan Responden

No	Pendapatan	Frekuensi
1	100.000-1.000.000	19
2	1.000.000-2.500.000	33
3	2.500.000- 5.000.000	23
4	5.000.000-7.000.000	21
Jumlah		96

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat pendapatan responden mulai dari Rp. 100.000 sampai dengan Rp. 7.000.000. Tingkat pendapatan yang bervariasi ini disebabkan faktor pekerjaan responden yang berbeda-beda, jumlah responden yang memiliki penghasilan Rp. 100.000 – 1.000.000 ini dialami oleh 19 responden. Responden dengan pendapatan lebih besar Rp. 1.000.000 – 2.500.000 sebanyak 33 responden atau yang paling dominan pada penelitian ini, selanjutnya responden dengan pendapatan lebih besar Rp. 2.500.000- 5.000.000. sebanyak 23 responden , selanjutnya responden dengan pendapatan lebih besar Rp. 5.000.000-7.000.000 sebanyak 21 responden. Dengan demikian responden dengan pendapatan Rp. 1.000.000 – 2.500.000 adalah yang dominan menjadi penelitian ini.

Tingkat konsumsi masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo umumnya adalah untuk pengeluaran makanan seperti pembelian beras, minyak, gula, teh, ikan sebagai lauk-pauk sayur dan keperluan sehari-hari lainnya. Mengenai tingkat konsumsi mahasiswa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Konsumsi Responden Terhadap Produk Makanan

No	Konsumsi makanan	Frekuensi
1	100.000 - 1.000.000	37
2	1.000.000 - 2.000.000	24
3	2.000.000 - 3.000.000	35
Jumlah		96

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pengeluaran konsumsi makanan terendah adalah lebih besar dari Rp. 100.000 - 1.000.000 yaitu sebanyak 37 responden hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah dan menggunakan pendapatan yang ada untuk pengeluaran yang rendah pula, selanjutnya responden dengan tingkat konsumsi makanan lebih besar yakni Rp. 1.000.000 - 2.000.000 sebanyak 24 responden , selanjutnya responden dengan tingkat konsumsi makanan sebanyak Rp. 2.000.000 - 3.000.000 sebanyak 35 responden.

Tabel 5
Konsumsi Responden Terhadap Produk Tembakau

No	Konsumsi tembakau	Frekuensi
1	10.000 - 50.000	3
2	50.000 - 100.000	6
3	100.000 - 200.000	16
4	200.000 - 250.000	5
Jumlah		30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tingkat pengeluaran konsumsi tembakau terendah adalah Rp. 10.000 - 50.000 sebanyak 3 responden, selanjutnya responden dengan tingkat konsumsi tembakau Rp. 50.000 – 100.000 sebanyak 6 responden sebesar , kemudian responden dengan tingkat konsumsi tembakau Rp. 100.000 – 200.000 sebanyak 16 responden, selanjutnya responden dengan tingkat konsumsi tembakau Rp. 200.000 – 250.000 sebanyak 5.

Tabel 6
Konsumsi Responden Terhadap Non Makanan

No	Konsumsi non makanan	Frekuensi
1	100.000 - 500.000	45
2	500.000 - 1.000.000	24
3	1.000.000 - 2.000.000	8
4	2.000.000 - 3.000.000	19
Jumlah		96

Selanjutnya tingkat konsumsi non makanan pada masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo pada umumnya pengeluaran seperti: transportasi, pulsa, kosmetik, nongkrong dicafe, karaokean, futsal dan lainnya. Tingkat konsumsi ini dapat dilihat pada tabel diatas dapat diketahui tingkat pengeluaran konsumsi non makanan responden terendah adalah Rp. 100.000 - 500.000 sebanyak 45 responden, hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah dan menggunakan pendapatan yang ada untuk pengeluaran yang rendah pula, atau untuk membeli barang yang penting saja. Selanjutnya responden dengan tingkat pengeluaran konsumsi non makanan Rp. 500.000 - 1.000.000 sebanyak 24 responden, selanjutnya responden dengan tingkat pengeluaran non makanan Rp. 1.000.000 - 2.000.000 sebanyak 8 responden, selanjutnya tingkat pengeluaran konsumsi non makanan Rp. 2.000.000 - 3.000.000 sebanyak 19 responden.

- Uji Determinansi

Tabel 7
Hasil Uji Penelitian dengan Uji Determinansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	94786.120

a. Predictors: (Constant), pendapatan

Sumber: SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan nilai R sebesar 0,999 dan koefisien determinansi pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,998. Artinya kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sebesar 99%, sisanya 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti gaya hidup, lokasi geografis dan lain sebagainya. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku konsumsi.

- Uji F

Tabel 8
Hasil Penelitian dengan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3669017156001 35.300	1	3669017156001 35.300	40837.604	.000 ^b
	Residual	844534399864. 601	94	8984408509.19 8		
	Total	3677462499999 99.940	95			

a. Dependent Variable: konsumsi

b. Predictors: (Constant), pendapatan

Sumber: SPSS 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F hitung sebesar 40837,604 dengan F tabel sebesar 3,942 yaitu ($40837,604 > 3,942$) dan ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$) dari hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa variable bebas (X) yaitu pendapatan berpengaruh terhadap variable terikat (Y) perilaku konsumsi secara simultan.

- Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-164278.525	17561.117		-9.355	.000
	Pendapatan	1.002	.005	.999	202.083	.000

a. Dependent Variable: konsumsi

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan analisis data pada table menggunakan SPSS versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = -164278,525 + 1,002X + e$$

1. Nilai konstanta adalah -164278.525 artinya jika tidak ada perubahan pada pendapatan (X) maka tingkat konsumsi masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo akan meningkat sebesar Rp. -164278525,00.

2. Nilai koefisien regresi pendapatan adalah 1,002, artinya jika variable pendapatan(X) meningkat sebesar 1% maka konsumsi masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo akan meningkat sebesar 1,002%

- Uji T

Tabel 10
Hasil Penelitian dengan Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-164278.525	17561.117		.000
	Pendapatan	1.002	.005	.999	.000

Melalui analisis pengujian pada tabel yang dilakukan dengan SPSS versi 25 diperoleh hasil dari perbandingan antara t hitung dan t tabel /2 (nk-1) = 96-1-1= 94 (1,985). Hasil uji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama adalah pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Variable pendapatan menunjukkan t hitung > t tabel (202,083 > 1,985), sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pendapatan berpengaruh dan signifikansi terhadap perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo. Artinya hipotesis diterima.

Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa masyarakat Kelurahan Yosorejo dapat diketahui dari hasil wawancara dan kuesioner penelitian. Data tersebut berupa data pendapatan masyarakat tersebut setiap bulannya, kemudian tingkat konsumsi adalah pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Dari kedua data tersebut di analisis dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana dengan hasil seperti pada tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $C = 164278.525 + 1,002Y$ Konstanta sebesar 164278.525 merupakan nilai dari konsumsi sebelum dipengaruhi oleh pendapatan, artinya tingkat konsumsi tetap harus ada sebesar Rp. 164278.525 Kemudian koefisien regresi sebesar 1,002 merupakan nilai dari pendapatan yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa dan bila ditingkatkan pendapatan sebesar Rp. 100.000. maka akan meningkatkan konsumsi sebesar Rp. 100.200 Kemudian dapat diketahui pula nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,998 atau bila dikalikan 100 persen maka akan diperoleh 99% dan dapat dinyatakan bahwa sebesar 99% variabel pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Kelurahan Kuripan Yosorejo dan sisanya sebesar 1%

dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam estimasi penelitian ini. Variabel tersebut adalah pendapatan tambahan. Selanjutnya dapat pula diketahui uji statistik (uji t) yang dapat diketahui dari perbandingan t hitung dan t tabel. Pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau diperoleh $0,00 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hasnira dan Nurlaila Hannum yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi dan sesuai dengan teori keyness yang menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (current consumption) sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (current disposable income).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pendapatan(x) memiliki pengaruh sebagai berikut: pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo. Dimana apabila pendapatan masyarakat naik maka tingkat konsumsinya pun akan naik. Hal ini terjadi karena masyarakat baik dari kalangan pedagang, buruh, petani maupun PNS memiliki kecenderungan untuk meningkatkan persentase tingkat konsumsi mereka karena merasa memiliki pendapatan yang lebih besar.

Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat Kelurahan Kuripan Yosorejo. Hal ini dapat dilihat nilai signifikansi F hitung sebesar 40837,604 dengan F tabel sebesar 3,942 yaitu ($40837,604 > 3,942$) dan ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$) dari hasil pengelolaan data dapat disimpulkan bahwa variable bebas (X) yaitu pendapatan berpengaruh terhadap variable terikat (Y) perilaku konsumsi) secara simultan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Boediono. (2003). Ekonomi Makro.
- [2] Hanum, N. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107.
- [3] Kerinci, I., Bonjol, U. I. N. I., & Kerinci, I. (2020). BISNIS DITINJAU DARI KONSEP EKONOMI ISLAM. 7(2), 81–93.
- [4] Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro*. PT. Refika Aditama.
- [5] Muslim, A. (2011). Peranan Konsumsi dalam Perekonomian Indonesia dan Kaitannya dengan Ekonomi Islam. *Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1(2), 70–82.
- [6] Nainggolan, E. U. (n.d.). Mendorong Konsumsi Dalam Negeri Untuk Pertumbuhan Ekonomi Nasional : “Belanja Lancar, Ekoomi Berputar.” <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13393/Mendorong-Konsumsi->

Dalam-Negeri-untuk-Pertumbuhan-Ekonomi-Nasional-Belanja-Lancar-Ekonomi-Berputar.html

- [7] Putra, I. K. T. E., & Marhaeni, A. A. I. N. (2021). Factors Affecting Consumption Behavior. *EURASIA: Economics & Business*, 44(2), 92–100. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-02.09>
- [8] Rahardja, M. (2004). Teori Ekonomi Makro.
- [9] Sitepu, N. I. (2017). Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 91–106. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6650>
- [10] Sukirno, S. (2003). Makroekonomi : Teori Pengantar.
- [11] Tobing, D. R. L. (2015). Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2), 1–17.
- [12] Winardi. (2002). Pengantar Ilmu Ekonomi.